



SEMINAR KESELAMATAN DAN KENYAMANAN BERKENDARA BAGI PENGEMUDI OJEK ONLINE SEBAGAI UPAYA PENGUATAN BUDAYA SAFETY RIDING

Baltasar Serilus Sanggu Dedu^{1*}

¹ Program Studi Keperawatan Jenjang Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mayapada

Article Info

Article History:

Received Sept 01, 2026

Revised Sept 14, 2026

Accepted Sept 30, 2026

Keywords:

Online Motorcycle Taxi

Drivers

Riding Safety

Riding Comfort

ABSTRAK

Pengemudi ojek online merupakan kelompok pekerja dengan mobilitas tinggi yang menghadapi risiko kelelahan, paparan lingkungan jalan, dan kecelakaan lalu lintas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat pengetahuan dan kesadaran keselamatan serta kenyamanan berkendara melalui seminar bagi pengemudi ojek online. Kegiatan dilaksanakan pada 10 Juni 2026 di Lobby Utama Universitas Matana sebagai bagian dari program “Together for Safer and Healthier Roads”. Sasaran peserta adalah pengemudi ojek online dengan target 39 pengemudi dan yang hadir sebanyak 36 pengemudi. Metode menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyampaian materi, ice breaking, diskusi, dan tanya jawab. Fokus materi kegiatan ini adalah kepatuhan peraturan lalu lintas, perlengkapan keselamatan, safety riding, defensive riding, dan antisipasi risiko di jalan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) menyatakan lebih memahami pentingnya kesehatan kerja dan keselamatan berkendara, bersedia mengikuti kegiatan serupa, serta merekomendasikannya kepada orang lain. Temuan menunjukkan bahwa seminar diterima secara positif dan relevan dengan kebutuhan pengemudi ojol. Namun, karena evaluasi dampak menggunakan persepsi pascakegiatan tanpa pre-test dan post-test, hasil tidak ditafsirkan sebagai peningkatan pengetahuan yang terukur secara objektif.

ABSTRACT

Online motorcycle taxi drivers are a highly mobile occupational group who face various risks, including fatigue, exposure to road and environmental hazards, and traffic crashes. This community service activity aimed to strengthen drivers' knowledge and awareness of road safety and riding comfort through an educational seminar for online motorcycle taxi drivers. The activity was conducted on June 10, 2026, at the Main Lobby of Matana University as part of the “Together for Safer and Healthier Roads” program. The target participants were online motorcycle taxi drivers, with 39 drivers targeted and 36 drivers attending the activity. An educational-participatory approach was employed through the delivery of educational materials, ice-breaking activities, discussions, and question-and-answer sessions. The main topics addressed during the activity included compliance with traffic regulations, the use of safety equipment, safe riding,

defensive riding, and anticipation of road-related risks. The evaluation results showed that all respondents (100%) reported a better understanding of the importance of occupational health and riding safety, expressed willingness to participate in similar activities, and indicated that they would recommend the activity to others. These findings suggest that the seminar was positively received and was considered relevant to the needs of online motorcycle taxi drivers. However, because the impact evaluation was based on participants' post-activity perceptions without the use of pre-test and post-test measurements, the findings should not be interpreted as evidence of an objectively measurable improvement in knowledge.

**Corresponding Author: baltasarsanggu@gmail.com*

PENDAHULUAN

Pengemudi ojek online merupakan kelompok pekerja dengan mobilitas tinggi yang menghabiskan sebagian besar waktu kerja di jalan raya. Karakteristik pekerjaan sebagai pengemudi ojek online menempatkannya pada paparan risiko yang bersifat simultan, antara lain kelelahan, tekanan waktu, cuaca, gangguan konsentrasi, kondisi jalan, dan potensi kecelakaan. Secara global, cedera akibat kecelakaan lalu lintas masih menjadi persoalan kesehatan masyarakat; Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan sekitar 1,16 juta kematian akibat kecelakaan lalu lintas setiap tahun dan lebih dari separuh kematian terjadi pada pengguna jalan yang rentan, termasuk pengendara sepeda motor (Sheerah et al., 2026; WHO, 2026). Usia, masa kerja, dan tingkat stres kerja para pengemudi Online dapat mempengaruhi gangguan otot dan rangka (MSDs) (Syahputri et al., 2025) yang dapat memicu kecelakaan berlalu lintas dan menjadi katastrofik bagi Pengemudi Ojek Online.

Risiko-resiko tersebut relevan dengan kondisi pengemudi ojek online di Indonesia. Pada tahun 2020, hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada 306 pengendara ojek online di Jabodetabek dan Denpasar menemukan bahwa 68,1% para pengemudi mengalami kelelahan, dengan faktor yang berhubungan antara lain stres kerja, aktivitas fisik yang rendah, durasi tidur kurang dari tujuh jam, status perkawinan, dan usia (Manuel & Wirawan, 2020). Kelelahan dan ketidaknyamanan selama berkendara dapat berdampak pada menurunnya konsentrasi, kewaspadaan, kemampuan mempertahankan fokus, serta kecepatan respons pengemudi terhadap kondisi lalu lintas. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam mengambil keputusan dan melakukan manuver berkendara, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko insiden maupun kecelakaan lalu lintas. Oleh karena itu, edukasi keselamatan berkendara bagi pengemudi ojek online perlu dipadukan dengan pesan yang tidak hanya menekankan kepatuhan terhadap aturan lalu lintas, tetapi juga kesiapan fisik, pengelolaan kelelahan, kenyamanan selama berkendara, dan penerapan perilaku berkendara yang aman.

Keselamatan berlalu lintas di Indonesia memiliki landasan hukum melalui Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang mengatur penyelenggaraan lalu lintas untuk mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas (Republik Indonesia., 2009). Pada tingkat praktik, penerapan perlengkapan keselamatan, kepatuhan terhadap aturan dan rambu-rambu lalu lintas, pengendalian kecepatan, dan pengurangan distraksi merupakan bagian penting dari pencegahan kecelakaan. WHO juga menegaskan bahwa penggunaan helm yang benar dapat menurunkan risiko kematian akibat kecelakaan lebih dari enam kali dan risiko cedera otak hingga 74% (WHO, 2023).

Edukasi ini juga didukung oleh pengalaman pengabdian kepada masyarakat sebelumnya, yaitu edukasi keselamatan berkendara bagi pengemudi ojek online pemula dengan materi teknik berkendara aman, peraturan lalu lintas, dan penanganan keadaan darurat yang dilengkapi pre-test, post-test, serta diskusi. Pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan pelaksana sebelumnya menunjukkan bahwa pentingnya edukasi yang kontekstual dan evaluasi terstruktur (Ramlan et al., 2025). Berdasarkan kebutuhan tersebut, diperlukan untuk melaksanakan seminar keselamatan dan kenyamanan berkendara bagi pengemudi ojek online sebagai bagian dari kegiatan “Together for Safer and Healthier Roads”.

Adapun tujuan dari kegiatan ini, untuk memberikan edukasi tentang keselamatan dan kenyamanan berkendara, mendorong perilaku berkendara yang lebih aman dan defensif, serta menyediakan ruang dialog antara pengemudi, narasumber, dan penyelenggara mengenai risiko yang dihadapi selama bekerja di jalan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif. Sasaran utama adalah pengemudi transportasi online, khususnya pengemudi ojek online, dengan target 39 peserta sesuai proposal kegiatan, yang hadir mengikuti kegiatan sebanyak 36 peserta. Pemilihan sasaran dilakukan secara purposif karena kelompok ini memiliki mobilitas tinggi dan menghadapi risiko keselamatan serta kesehatan kerja selama menjalankan pekerjaannya sebagai pengemudi di jalan raya. Selain pengemudi gojek online, ada peserta yang turut hadir yaitu dari petugas kesehatan dari PMI dan puskesmas serta mahasiswa/i prodi K3 semester 1 dan 3 sehingga total peserta pada kegiatan ini sebanyak 103 peserta.

Seminar dilaksanakan pada Rabu, 10 Juni 2026 di Lobby Utama Universitas Matana. Sesi keselamatan berkendara dilaksanakan setelah ice breaking, yaitu pada pukul 10.55–11.25, dilanjutkan sesi tanya jawab pada pukul 11.25–11.35. Sesi seminar disampaikan perwakilan dari Polres Metro Tangerang Selatan dan dimoderatori oleh penulis artikel ini. Materi difokuskan pada kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas, penggunaan perlengkapan keselamatan, teknik berkendara aman dan defensif, serta antisipasi risiko di jalan.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahap: (1) registrasi dan pengarahan peserta; (2) penyampaian materi keselamatan berkendara; (3) diskusi dan tanya jawab; serta (4) penutupan dan dokumentasi. Media yang digunakan meliputi ruang seminar, perangkat presentasi, layar, materi edukasi, dan dokumentasi foto. Panitia terdiri atas dosen dan mahasiswa Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja sehingga kegiatan sekaligus menjadi sarana pembelajaran lapangan bagi mahasiswa.

Data kegiatan dianalisis secara deskriptif berdasarkan proposal, laporan pelaksanaan, dokumentasi foto, presensi, dan kuesioner evaluasi kepuasan peserta. Kuesioner dirancang secara online dengan menggunakan Google Form, dan untuk pengisiannya melalui scan QR Code yang disediakan panitia, hasil survei memperoleh sebanyak 68 responden (66,02%), yang terdiri dari 32 responden dari mahasiswa dan masyarakat umum dan sebanyak 36 responden berasal dari pengemudi ojek online dan digunakan sebagai sampel analisis utama karena sesuai dengan sasaran seminar. Penilaian pelaksanaan dan manfaat menggunakan skala Likert 1–5. Kategori untuk Penilaian Pelaksanaan kegiatan adalah skor 1: sangat buruk, 2: buruk; skor 3: cukup baik; skor 4: baik; skor 5: sangat baik sedangkan kategori untuk penilaian manfaat kegiatan adalah skor 1: sangat tidak bermanfaat; skor 2: tidak bermanfaat; skor 3: cukup bermanfaat; skor 4: bermanfaat; skor 5: sangat bermanfaat, sedangkan evaluasi dampak menggunakan jawaban Ya/Tidak.

Analisis meliputi distribusi karakteristik responden, rerata skor setiap indikator, rerata per dimensi, proporsi jawaban pada evaluasi dampak, serta pengelompokan tematik terhadap tanggapan terbuka peserta. Rerata skor dihitung berdasarkan skor 1–5 dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan penilaian yang lebih positif. Interpretasi Nilai Rata-rata adalah sebagai berikut:

- **1,00 – 1,80:** Sangat Buruk / Sangat Tidak Bermanfaat
- **1,81 – 2,60:** Buruk / Tidak Bermanfaat
- **2,61 – 3,40:** Cukup Baik / Cukup Bermanfaat
- **3,41 – 4,20:** Baik / Bermanfaat
- **4,21 – 5,00:** Sangat Baik / Sangat Bermanfaat

Hasil evaluasi diposisikan sebagai persepsi peserta setelah kegiatan; karena instrumen tidak menggunakan desain pre-test dan post-test, temuan tidak ditafsirkan sebagai bukti peningkatan pengetahuan secara objektif.

Tabel 1. Rangkaian Pelaksanaan Seminar Keselamatan dan Kenyamanan Berkendara

Waktu	Kegiatan	Pelaksana	Fokus
10.50–10.55	Ice breaking	Panitia	Membangun kesiapan peserta sebelum sesi keselamatan
10.55–11.25	Seminar keselamatan berkendara	Pemateri: Purwoko, Polres Metro Tangerang Selatan dan Baltasar Serilus Sanggu Dedu sebagai Moderator	Peraturan lalu lintas, perlengkapan keselamatan, safety riding dan defensive riding
11.25–11.35	Tanya jawab	Narasumber dan moderator	Klarifikasi dan diskusi pengalaman peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar terlaksana sebagai salah satu sesi utama kegiatan “Together for Safer and Healthier Roads” pada 10 Juni 2026. Dari 68 responden (66,02%) terdapat 36 responden (53%) berstatus sebagai pengemudi ojek online dan digunakan sebagai sample analisis utama. Seluruh responden pengemudi ojol berjenis kelamin laki-laki. Kelompok usia terbanyak adalah 20–30 tahun sebanyak 12 pengemudi (37,5%), diikuti usia 41–50 tahun sebanyak 9 pengemudi (28,1%) dan 31–40 tahun sebanyak 7 orang (21,9%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa evaluasi menjangkau pengemudi dengan rentang usia yang cukup beragam. Pelaksanaan seminar berlangsung tertib dan peserta menunjukkan keterlibatan selama penyampaian materi dan diskusi.

Tabel 2. Karakteristik Responden Pengemudi Ojek Online

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	36	100,0
Perempuan	0	0,0
Usia		
<20 tahun	2	6,3
20–30 tahun	12	37,5
31–40 tahun	7	21,9
41–50 tahun	9	28,1
>50 tahun ke atas	2	6,3

Tabel 3. Penilaian Pengemudi Ojol terhadap Pelaksanaan dan Manfaat Kegiatan

Indikator/Dimensi	Skor Kumulatif	Rerata (1–5)
Aspek Pelaksanaan		
Informasi kegiatan mudah diperoleh dan dipahami	135	3,75
Proses registrasi berjalan dengan baik	135	3,75
Kegiatan berlangsung sesuai jadwal	135	3,75
Fasilitas kegiatan memadai	135	3,75
Materi sosialisasi mudah dipahami	134	3,72
Narasumber menguasai materi yang disampaikan	131	3,64
Rata-rata aspek pelaksanaan	805	3,73
Aspek Manfaat		
Secara keseluruhan saya puas terhadap kegiatan ini	135	3,75
Kegiatan meningkatkan pengetahuan saya tentang keselamatan berkendara	135	3,75
Kegiatan ini bermanfaat bagi pekerjaan dan aktivitas sehari-hari saya	135	3,75
Kegiatan ini meningkatkan kepedulian saya terhadap kesehatan dan keselamatan	135	3,75
Rata-rata aspek manfaat	540	3,75



Gambar 1. Registrasi: salah satu Peserta Ojek Online melakukan Pendaftaran sebelum Pelaksanaan seminar keselamatan berkendara bagi pengemudi ojek online di Lobby Utama Universitas Matana. Sumber: dokumentasi kegiatan (10 Juni 2026).

Materi seminar menempatkan bahwa perilaku pengemudi sebagai komponen penting dalam pengendalian risiko di jalan. Peserta menerima doringan tentang kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas, penggunaan perlengkapan keselamatan yang sesuai, teknik berkendara aman dan defensif, serta langkah antisipasi terhadap kondisi berisiko. Substansi tersebut sejalan dengan pendekatan safe system yang menempatkan pengguna jalan, kendaraan, kecepatan, dan lingkungan sebagai bagian yang saling berhubungan dalam pencegahan kecelakaan (WHO, 2026).

Aspek penggunaan helm dan perlengkapan keselamatan menjadi relevan karena pengemudi ojek online merupakan pengguna kendaraan roda dua yang berhadapan langsung dengan risiko cedera saat terjadi kecelakaan. WHO (2023) menegaskan bahwa helm yang memenuhi standar dan digunakan secara benar memiliki kontribusi besar terhadap pencegahan kematian dan cedera otak. Dengan demikian, edukasi mengenai perlengkapan keselamatan tidak cukup berhenti pada kepemilikan, tetapi perlu diarahkan pada penggunaan yang benar, konsisten, dan sesuai ketentuan.



Gambar 2. Pelaksanaan seminar keselamatan berkendara bagi pengemudi ojek online di Lobby Utama Universitas Matana. Sumber: dokumentasi kegiatan (10 Juni 2026).

Kenyamanan berkendara dalam konteks kegiatan ini dapat dipahami sebagai kondisi yang mendukung pengemudi untuk tetap kesiapsiagaan dan mampu mengendalikan kendaraan selama bekerja. Hal tersebut berkaitan dengan kesiapan fisik, pengelolaan kelelahan, posisi berkendara yang tidak menimbulkan gangguan, dan kemampuan mempertahankan konsentrasi. Temuan Manuel dan Wirawan (2020) tentang tingginya proporsi kelelahan pada pengemudi ojek online memperkuat alasan bahwa pesan keselamatan perlu disampaikan bersama dengan perhatian terhadap kondisi fisik pengemudi.

Tabel 4. Evaluasi Dampak Kegiatan pada Pengemudi Ojek Online

Evaluasi dampak	Ya (n)	Ya (%)
Lebih memahami pentingnya keselamatan berkendara	36	100,0
Bersedia mengikuti kegiatan serupa	36	100,0
Bersedia merekomendasikan kegiatan kepada orang lain	36	100,0

Para pengemudi menegaskan kegiatan ini bermanfaat yang dibuktikan penilaian pada indikator keselamatan berkendara, manfaat bagi pekerjaan dan aktivitas sehari-hari, serta kepedulian terhadap kesehatan dan keselamatan, masing-masing memperoleh skor **3,75**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta menilai kegiatan relevan dan bermanfaat, terutama ketika edukasi disertai layanan yang dapat dirasakan secara langsung.

Analisis tanggapan terbuka menunjukkan bahwa peserta paling banyak mengapresiasi materi keselamatan dan kesehatan berkendara, penambahan wawasan keselamatan berkendara, sesi diskusi, serta pemeriksaan kesehatan. Beberapa peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini dapat menambah ilmu dan memberikan manfaat praktis bagi pekerjaannya. Masukan untuk kegiatan berikutnya terutama mencakup peningkatan kesiapan pembawa acara dan panitia, koordinasi, kualitas pengeras suara dan alat presentasi. Pada aspek keberlanjutan, peserta mengusulkan agar kegiatan serupa dilaksanakan lebih sering dan menjangkau lebih banyak pengemudi.

Sesi tanya jawab memberikan ruang bagi peserta untuk berinteraksi langsung dengan narasumber. Pola dialog ini penting karena risiko keselamatan pengemudi tidak hanya berasal dari kurangnya pengetahuan, tetapi juga dari kondisi nyata yang mereka hadapi ketika bekerja. Pendekatan edukasi yang menggabungkan penyampaian materi dan diskusi juga digunakan pada kegiatan pengabdian Ramlan et al. (2025), yang secara lebih terstruktur melengkapinya dengan pre-test dan post-test. Evaluasi menjangkau 36 pengemudi transportasi online (100%) pengemudi yang hadir. Dengan demikian, data evaluasi memberikan gambaran persepsi peserta yang merespons kuesioner. Hasil survei menunjukkan penerimaan yang positif terhadap kegiatan. Rata-rata penilaian responden pada aspek pelaksanaan kegiatan adalah 3,73 dari skala 5 yang artinya responden menilai pelaksanaan kegiatan ini secara baik, rata-rata penilaian responden terhadap manfaat kegiatan ini adalah 3,75 artinya kegiatan ini memberikan manfaat bagi pengemudi dalam menjalankan pekerjaannya sebagai pengemudi ojek online. Seluruh 36 responden (100%) menyatakan lebih memahami pentingnya kesehatan kerja dan keselamatan berkendara setelah mengikuti kegiatan, bersedia mengikuti kegiatan serupa pada masa mendatang, dan bersedia merekomendasikan kegiatan kepada orang lain. Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan bahwa seminar keselamatan dan kenyamanan berkendara merupakan bentuk pengabdian yang relevan bagi pekerja sektor transportasi berbasis aplikasi. Kekuatan utama kegiatan adalah sasaran yang spesifik, materi yang kontekstual, keterlibatan narasumber dari kepolisian, dan adanya ruang dialog dengan peserta. Seluruh responden pengemudi ojol menyatakan persepsi positif terhadap manfaat kegiatan. Masukan peserta terutama berkaitan dengan kesiapan panitia dan pembawa acara, koordinasi, kualitas pengeras suara dan media presentasi. Temuan tersebut dapat menjadi dasar perbaikan teknis pada kegiatan berikutnya.



Gambar 3. Dokumentasi peserta dan panitia setelah rangkaian kegiatan. Sumber: dokumentasi kegiatan (10 Juni 2026).

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan edukasi tentang keselamatan dan pengendara berkendara, Mayoritas responden menilai bahwa pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik, serta bermanfaat untuk pekerjaannya yang dapat mendorong perilaku berkendara yang lebih aman dan defensif, dan dapat meminimalkan risiko yang dihadapi selama bekerja di jalan serta bersedia mengikuti kegiatan serupa dan merekomendasikannya kepada orang lain. Temuan tersebut menunjukkan penerimaan dan persepsi manfaat yang tinggi, tetapi tidak dapat disamakan dengan bukti peningkatan pengetahuan objektif karena tidak tersedia pengukuran pre-test dan post-test.

Kegiatan berikutnya disarankan mempertahankan pendekatan edukatif-partisipatif dan memperkuat evaluasi dengan pre-test dan post-test, survei kepuasan terstruktur, serta pemantauan tindak lanjut perilaku keselamatan. Masukan peserta mengenai koordinasi panitia, kesiapan pembawa acara, kualitas audio-visual, pengaturan antrean, ketertiban, dan manajemen waktu perlu dimasukkan dalam perencanaan teknis. Materi juga dapat dikembangkan menjadi modul singkat atau media digital sebagai pengingat praktik keselamatan berkendara setelah seminar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Matana, Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, pimpinan Fakultas Desain, Keselamatan Kerja dan Arsitektur, panitia mahasiswa, narasumber dari Polres Metro Tangerang Selatan, komunitas pengemudi ojek online, serta seluruh peserta yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak yang mendukung dokumentasi dan kelancaran kegiatan “Together for Safer and Healthier Roads”.

DAFTAR PUSTAKA

- Manuel, J. A., & Wirawan, I. M. A. (2020). Faktor Risiko Kelelahan pada Pengendara Ojek Daring di Jabodetabek dan Denpasar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 161. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i2.9078>
- Ramlan, R., Lestari, S. P., Sipil, T., Teknik, F., & Tadulako, U. (2025). Edukasi Keselamatan Berkendara Bagi Pengemudi Ojek Online Pemula di Kota Palu Driving Safety Education for Beginner Online Motorcycle Taxi Drivers in Palu City. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(1), 80–90. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/36024>
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38654/uu-no>
- Sheerah, H. A., Aldossari, M. M., Alhayyay, M. R., Alotaibi, M. B., Al-shehri, F., Almuzaini, Y., &

- Al-qunaibet, A. (2026). Road traffic injuries and road safety efforts in Saudi Arabia. 32(7).
- Syahputri, R. J., Siagian, M., & Hulu, V. T. (2025). Factors Associated with Musculoskeletal Disorders in Convection Tailors. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 9(2), 894–902. <https://doi.org/10.31539/jks.v7i1.6347>
- WHO. (2023). HELMETS: A Road Safety Manual for Decisionmakers and Practitioners, 2nd edition. In Pedestrian safety. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240069824>
- WHO. (2026). Road Traffic Injuries. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/road-traffic-injuries>